

**KINERJA KEUANGAN DAN RESILIENSI SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL
INDONESIA DI TENGAH GUNCANGAN MAKROEKONOMI**

Antonius Andrias Reis Tanesi

Program Studi Keuangan dan Perbankan, AKUB Effata Kupang
Jl. Sumba No.17 Fatubesi, Kupang – Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Tanesi.tanesi.yt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *consumer non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2020, yang mencakup fase sebelum dan awal terjadinya pandemi COVID-19. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, empat emiten utama dipilih sebagai sampel: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Prosedur pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sepanjang periode pengamatan. Teknik analisis data dilakukan secara komparatif melalui analisis multi-rasio yang mencakup dimensi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya divergensi kinerja yang dinamis antar emiten; KLBF mencatat likuiditas terkuat dan risiko solvabilitas terendah, sedangkan UNVR mendominasi efisiensi profitabilitas tertinggi meskipun memiliki *leverage* yang agresif. Kesimpulan umum menunjukkan bahwa sektor *consumer non-cyclical* memiliki resiliensi fundamental yang kuat di tengah guncangan pandemi. Rekomendasi penelitian menyarankan agar emiten dengan *leverage* tinggi (UNVR) melakukan restrukturisasi utang jangka pendeknya, sementara emiten yang terlalu likuid (KLBF) mengoptimalkan kas mengganggu (*idle cash*) mereka ke dalam investasi yang produktif.

Kata Kunci: kinerja keuangan, *consumer non-cyclical*, likuiditas, profitabilitas, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze and evaluate the financial performance of consumer non-cyclical subsector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2020 period, which covers the pre- and early phases of the COVID-19 pandemic. The research approach used is descriptive quantitative. The population includes all consumer non-cyclical subsector companies listed on the IDX. Using a purposive sampling method, four major issuers were selected as samples: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), and PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). The data collection procedure utilized the documentation method of secondary data from audited annual financial statements throughout the observation period. The data analysis technique was carried out comparatively through multi-ratio analysis covering liquidity, solvency, profitability, and activity dimensions. The results show a dynamic performance divergence among issuers; KLBF recorded the strongest liquidity and the lowest solvency risk, while UNVR dominated the highest profitability efficiency despite having aggressive leverage. The general conclusion indicates that the consumer non-cyclical sector has strong fundamental resilience amidst the pandemic shock. Recommendations suggest that highly leveraged issuers (UNVR) restructure their short-term debt, while over-liquid issuers (KLBF) optimize their idle cash into productive investments

Keywords: financial performance, *consumer non-cyclical*, liquidity, profitability, Indonesia Stock Exchange.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen fundamental dalam ekosistem bisnis modern yang berfungsi menyediakan informasi terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja operasi, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas bisnis. Informasi ini memegang peranan krusial bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal dalam merumuskan keputusan ekonomi yang rasional dan berbasis risiko. Kondisi ekstrinsik dan efisiensi suatu perusahaan secara mendasar dipengaruhi oleh kapasitas alokasi sumber daya yang dikendalikan, struktur modal, tingkat likuiditas, solvabilitas, serta fleksibilitas dalam beradaptasi terhadap disrupsi lingkungan makroekonomi. Melalui analisis rasio

keuangan, pelaku pasar dapat mengidentifikasi efisiensi penggunaan aset, pengelolaan kewajiban, serta keberlanjutan profitabilitas korporasi. Karakteristik utama dari sektor *consumer non-cyclical* (barang konsumen primer) adalah stabilitas permintaannya yang cenderung inelastis terhadap siklus ekonomi atau daya beli masyarakat, karena memproduksi barang kebutuhan dasar esensial seperti pangan, produk kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga harian. Periode 2018-2020 menyajikan dinamika ekonomi yang unik dan menantang, ditandai dengan perubahan geopolitik global serta krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19. Di tengah kontraksi ekonomi yang memukul berbagai industri siklikal, sektor ini dituntut untuk mempertahankan rantai pasok dan stabilitas keuangannya, sehingga penelitian komparatif yang mendalam pada emiten-emiten raksasa seperti Grup Indofood, Kalbe Farma, dan Unilever menjadi sangat krusial.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengevaluasi data numerik yang bersumber dari laporan keuangan audit emiten. Melalui pendekatan ini, tren performa keuangan dihitung secara matematis menggunakan rumus rasio standar akuntansi keuangan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran komparatif yang objektif mengenai kondisi keuangan antar objek penelitian sepanjang periode pengamatan.

2.2 Objek Penelitian dan Teknik Pemilihan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor *consumer non-cyclical* (barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel dilakukan secara terarah (*purposive sampling*) dengan menetapkan batasan kriteria tertentu demi menjaga fokus dan kedalaman analisis. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat emiten utama sebagai sampel penelitian, yaitu: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Periode waktu yang dicakup dalam penelitian ini adalah tahun buku 2018 sampai dengan 2020, yang merepresentasikan fase sebelum dan awal terjadinya pandemi COVID-19.

2.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berupa laporan keuangan tahunan konsolidasian (*annual financial statements*) periode 2018, 2019, dan 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik independen serta dipublikasikan secara resmi melalui sistem keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (IDX). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama: Metode Dokumentasi: Dilakukan dengan mengunduh dan mencatat elemen-elemen angka yang diperlukan dari laporan keuangan auditan emiten sampel. Studi Kepustakaan: Dilakukan dengan menelaah berbagai literatur akuntansi keuangan, regulasi, serta jurnal ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

2.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui analisis multi-rasio yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi utama:

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan menggunakan komponen aset lancar dan kewajiban lancar.

b) Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio ini mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas maupun total aset perusahaan.

c) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun penjualan.

d) Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola perputaran persediaan dan piutang dagangnya.

5. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- Tahap Pengumpulan dan Tabulasi Data: Mengumpulkan data laporan keuangan auditan emiten sampel.
- Tahap Perhitungan Rasio: Menghitung nilai masing-masing komponen rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) untuk setiap emiten dari tahun 2018 hingga 2020 menggunakan rumus yang telah ditetapkan.
- Tahap Analisis Komparatif: Menyusun hasil perhitungan ke dalam matriks komparatif untuk membandingkan kinerja keuangan antar-emiten.
- Tahap Penarikan Kesimpulan: Menganalisis hasil perbandingan secara deskriptif guna memetakan tingkat kesehatan finansial, tingkat resiliensi, serta pola strategi manajemen keuangan (agresif atau konservatif) dari masing-masing emiten di tengah guncangan ekonomi masa pandemi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan secara komparatif pada empat emiten utama subsektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2020. Pengolahan data difokuskan pada tiga indikator fundamental utama, yaitu *Current Ratio* (CR) untuk merepresentasikan tingkat likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk struktur solvabilitas, dan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Berikut adalah ikhtisar matriks rasio keuangan komparatif hasil kompilasi data laporan keuangan auditan:

Emiten	Rasio Likuiditas: Current Ratio (CR)	Rasio Solvabilitas: Debt to Equity Ratio (DER)	Rasio Profitabilitas: Return on Assets (ROA)
--------	--	--	--

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)			
2018	1,95	0,45	12,6%
2019	2,13	0,51	13,2%
2020	1,38	1,05	11,4%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)			
2018	1,07	0,93	5,1%
2019	1,12	0,77	5,9%
2020	0,95	1,06	4,9%
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)			
2018	3,67	0,18	13,4%
2019	3,15	0,21	13,0%
2020	3,26	0,23	12,8%
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)			
2018	0,69	1,57	46,2%
2019	0,55	2,90	41,5%
2020	0,62	3,15	34,9%

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026)

2. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil analisis komparatif menunjukkan adanya variasi fundamental yang sangat mencolok dalam pengelolaan modal kerja antar-emiten. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) secara konsisten mencatatkan tingkat likuiditas tertinggi dengan *Current Ratio* (CR) selalu berada di atas angka 3,0 kali sepanjang periode pengamatan (3,67 pada tahun 2018 dan 3,26 pada tahun 2020). Kondisi ini mengindikasikan bahwa KLBF memiliki posisi bantalan likuiditas yang sangat tebal dan aman, sehingga mampu mendanai seluruh kewajiban jangka pendeknya tanpa memunculkan risiko gagal bayar yang berarti.

Sebaliknya, pada sisi ekstrem yang lain, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) beroperasi dengan strategi modal kerja yang sangat agresif. Hal ini tercermin dari posisi CR milik UNVR yang konsisten berada di bawah angka 1,0 kali, yakni berkisar antara 0,55 hingga 0,69. Bagi sebagian besar industri, struktur likuiditas yang rendah ini sering kali dinilai berisiko tinggi. Namun, bagi perusahaan sekelas UNVR, postur keuangan ini justru mencerminkan tingginya efisiensi perputaran kas (*cash conversion cycle*) serta kuatnya daya tawar (*bargaining power*) perusahaan terhadap para pemasok.

Sementara itu, Grup Indofood (ICBP dan INDF) berada pada posisi moderat. Namun, terlihat adanya tren penurunan kapasitas likuiditas yang cukup signifikan pada tahun 2020. CR dari ICBP turun dari 2,13 (2019) menjadi 1,38 (2020), dan INDF turun dari 1,12 (2019) menjadi 0,95 (2020). Penurunan ini disebabkan oleh penyesuaian alokasi aset lancar untuk mendukung pendanaan korporasi di awal masa pandemi.

a) Evaluasi Struktur Solvabilitas dan Penggunaan Leverage

Kebijakan pendanaan dari para emiten memperlihatkan perbedaan karakteristik manajemen risiko keuangan yang tajam. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) konsisten mempertahankan postur keuangan yang sangat konservatif. Hal tersebut dicerminkan oleh porsi DER yang sangat rendah di kisaran 0,18 hingga 0,23. Postur ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional KLBF hampir sepenuhnya dibiayai oleh ekuitas internal, sehingga meminimalkan risiko kebangkrutan atau tekanan finansial jangka panjang (*financial distress*).

Pada kutub yang berlawanan, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan lonjakan *leverage* yang masif. DER perusahaan meningkat tajam dari 1,57 kali pada 2018 menjadi 3,15 kali pada tahun 2020. Peningkatan utang yang sangat signifikan ini sebagian besar didorong oleh strategi restrukturisasi modal dan optimalisasi pemanfaatan pinjaman jangka pendek. Bagi para pemegang saham, porsi *leverage* yang tinggi ini terbukti berhasil memacu imbal hasil ekuitas (*Return on Equity*), namun di sisi lain membebankan risiko volatilitas keuangan yang tinggi apabila terjadi pengetatan likuiditas di pasar makro.

Divergensi strategi solvabilitas juga ditunjukkan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Porsi DER milik ICBP melonjak lebih dari dua kali lipat pada tahun 2020 menjadi sebesar 1,05 kali, dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 0,51 kali. Peningkatan *leverage* ini berbanding lurus dengan penurunan rasio likuiditasnya pada tahun yang sama, yang mengindikasikan adanya ekspansi atau aksi korporasi besar yang didanai melalui instrumen utang di tahun 2020.

b) Efisiensi Profitabilitas di Tengah Disrupsi Makroekonomi

Dari dimensi efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mendominasi secara mutlak. UNVR mencatatkan tingkat ROA rata-rata di atas 35%, performa yang jauh mengungguli para kompetitornya di subsektor yang sama. Meskipun ROA milik UNVR memperlihatkan tren penurunan dari 46,2% (2018) menjadi 34,9% (2020) akibat peningkatan biaya operasional serta disrupsi logistik di masa pandemi, rasio tersebut tetap merefleksikan tingkat profitabilitas yang superior. Profitabilitas yang tinggi ini digerakkan oleh kekuatan merek dagang (*brand equity*) produk-produk UNVR yang sudah mengakar kuat di masyarakat.

Di sisi lain, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) menunjukkan resiliensi profitabilitas yang sangat stabil. ROA milik ICBP stabil pada kisaran 11,4%–13,2%, sedangkan KLBF terjaga kokoh di angka 12,8%–13,4%. Konsistensi profitabilitas ini menjadi bukti empiris yang kuat bahwa produk-produk barang konsumen primer (seperti pangan olahan dan produk kesehatan) memiliki karakteristik permintaan yang inelastis. Industri ini terbukti kebal terhadap guncangan penurunan daya beli masyarakat luas, bahkan di tengah krisis kesehatan global akibat pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan, analisis hasil dan pembahasan ini membuktikan bahwa meskipun terdapat perbedaan orientasi strategi (agresif vs konservatif), perusahaan subsektor *consumer non-cyclical* di BEI memiliki ketahanan fundamental yang kokoh dalam menghadapi siklus kontraksi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, “Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Periode 2018, 2019, dan 2020,” Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2021..
- [2] PT Indofood Sukses Makmur Tbk, “Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Periode 2018, 2019, dan 2020,” Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2021..
- [3] PT Kalbe Farma Tbk, “Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Periode 2018, 2019, dan 2020,” Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2021..
- [4] PT Unilever Indonesia Tbk, “Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Periode 2018, 2019, dan 2020,” Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2021..
- [5] Bursa Efek Indonesia (IDX), “Panduan Klasifikasi Industri Baru Bursa Efek Indonesia (IDX Industrial Classification - IDX-IC),” Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, 2020..
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Berbasis IFRS*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.